

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta terletak di Dukuh Krobokan, Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kerja puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta yaitu terdapat 4 desa yaitu Desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren dan Jagalan.

Batal-batas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan kota Yogyakarta
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan kecamatan pleret
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan wilayah kerja Banguntapan I
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan kecamatan Sewon

Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta adalah Puskesmas rawat inap . jenis pelayanan rawat jalan yang diberikan di Puskesmas Banguntapan II meliputi pelayanan KIA diantaranya imunisasi, ANC, PNC, USG, rujukan, KB, MTBS, pengobatan umum dan lansia, perawatan gigi, gizi, laboratorium, fisioterapi, UGD, dan PTRM. Pelayanan ANC adalah salah satu jenis pelayanan yang diberikan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta yang dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Selasa dan Kamis. Puskesmas Banguntapan II memiliki 4 dokter I dokter gigi dan 3 dokter umum, 10 perawat umum, 3 perawat gigi, 13 bidan, 2 nutrisisionis, 3 analis, 1 asisten apoteker, 1 sanitarium, 1 fisioterapi, 1 rekam medis, 4 staf, 1 juru masak, 1 petugas kebersihan, 1 kasir, 1 parkir.

Pengadaan buku KIA dipuskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta di suplay oleh pemerintah, setiap ibu hamil yang pertama kali periksa

dipuskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta di beri buku KIA secara gratis oleh bidan kepada ibu hamil.

2. Karakteristik Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap 44 ibu hamil yang menjadi subyek dalam penelitian ini diperoleh data karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden ibu hamil dipuskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	< 20 tahun	4	9.1
	20-35 tahun	34	77.3
	> 35 tahun	6	13.6
	Jumlah	44	100.0
Pendidikan	SD	2	4.5
	SMP	8	18.2
	SMA	29	65.9
	PT	5	11.4
	Jumlah	44	100.0
Pekerjaan	IRT	34	77.3
	Tani	3	6.8
	Swasta	5	11.4
	PNS	2	4.5
	Jumlah	44	100.0
Sumber Informasi Tentang buku KIA	TV/Radio	4	9.1
	Majalah/Koran	3	6.8
	Tenaga Kesehatan	37	84.1
	Jumlah	44	100.0

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun sebanyak 34 ibu hamil (77.3%), pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 29 ibu hamil (65.9%), pekerjaan responden sebagian besar adalah sebagai IRT sebanyak 34 ibu hamil (77.3%), dan responden mendapatkan informasi sebagian besar dari tenaga kesehatan sebanyak 37 ibu hamil (84,1%)

3. Analisa Data

Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dipuskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA Dipuskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Buku KIA		
	Baik	29	65.9
	Cukup	15	34.1
	Kurang	0	0
	Jumlah	44	100.0
2	Pengertian		
	Baik	32	72.7
	Cukup	12	27.3
	Kurang	0	0
	Jumlah	44	100.0
3	Manfaat		
	Baik	31	70.5
	Cukup	13	29.5
	Kurang	0	0
	Jumlah	44	100.0
4	Isi		
	Baik	10	22.7
	Cukup	31	70.5
	Kurang	3	6.8
	Jumlah	44	100.0

(Sumber : Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui secara umum pengetahuan ibu hamil di puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta tentang buku KIA adalah kategori baik sebanyak 29 responden (65.9), pengetahuan tentang pengertian buku KIA sebagian besar Pengetahuan ibu hamil adalah kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (77.7%), pengetahuan tentang manfaat buku KIA sebagian besar kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (70.5%), pengetahuan tentang isi buku KIA sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (70.4%).

Hasil distribusi silang karakteristik responden dengan Pengetahuan Ibu hamil Tentang buku KIA dipuskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 tabel silang antara karakteristik dengan gambaran tingkatpengetahuan ibu hamil tentang buku KIA

Karakteristik	Kategori	Gambaran pengetahuan ibu tentang buku KIA				Jumlah	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	F	%		
Umur	< 20 tahun	3	6.8	1	2.3	4	9.1
	20-35 tahun	21	47.7	13	29.5	34	77.3
	> 35 tahun	5	11.4	1	2.3	6	13.6
	Jumlah	29	65.9	15	34.1	44	100.0
Pendidikan	SD	1	2.3	1	2.3	2	4.5
	SMP	6	13.6	2	4.5	8	18.2
	SMA	18	40.9	11	25.0	29	65.9
	PT	4	9.1	1	2.3	5	11.4
	Jumlah	29	65.9	15	34.1	44	100.0
Pekerjaan	IRT	23	52.3	11	25.0	34	77.3
	Tani	2	4.5	1	2.3	3	6.8
	Swasta	3	6.8	2	4.5	5	11.4
	PNS	1	2.3	1	2.3	2	4.5
	Jumlah	29	65.9	15	34.1	44	100.0
Sumber Informasi tentang Buku KIA	TV/Radio	1	2.3	3	6.8	4	9.1
	Majalah/Koran	1	2.3	2	4.5	3	6.8
	Tenaga Kesehatan	27	61.4	10	22.7	37	84.1
	Jumlah	29	65.9	15	34.1	44	100.0

(Sumber : Data Primer, 2014)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 21 responden (47.7%), berdasarkan karakteristik pendidikan, pengetahuan ibu tentang buku KIA kategori baik terbanyak terdapat pada kelompok berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (40.9%), berdasarkan karakteristik pekerjaan, pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 23 responden (53.3%), berdasarkan karakteristik informasi, pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA kategori baik terbanyak pada kelompok responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 27 responden (61.4%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik umur, pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 34 ibu hamil (77.3%). Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah umur. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di perolehnya semakin membaik. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 29 ibu hamil (65.9%). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan menengah akan lebih mampu menerima informasi ataupun pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA yang diberikan melalui TV/Radio, majalah/koran dan tenaga kesehatan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku baik, cukup, kurang dipengaruhi tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan persentase tertinggi ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik jika dilihat dari pekerjaan yaitu memiliki pekerjaan IRT sebanyak 67,6%. Seseorang dengan pekerjaan IRT akan memiliki banyak waktu dalam mempelajari tentang buku KIA. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap ibu hamil dalam menjaga kehamilannya dikarenakan jika ibu hamil yang memiliki pekerjaan seperti tani, swasta dan PNS kurang memiliki banyak waktu untuk membaca buku KIA, malas membaca karena kesibukannya dan ada pula yang tidak bisa membaca buku KIA (Dinkes Balangan, 2012).

Selain umur, pendidikan dan pekerjaan, sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar ibu hamil mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Notoatmodjo (2007) mengatakan sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari orang maupun media. Hal tersebut kaitannya dengan kelompok manusia memberikan kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota-anggota kelompok lain. Informasi yang didapat baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA

Notoatmodjo. S, (2010), mengatakan pengetahuan di bagi menjadi 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Syntesis*), Evaluasi (*Evaluation*). Tingkat pengetahuan ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor yaitu : pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan umur. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA merupakan suatu hal yang penting dikarenakan buku KIA merupakan salah satu langkah setrategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pemenuhan gizi, serta stimulasi perkembangan anak (Depkes, RI 2009).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dalam kategori baik. Hasil tersebut menggambarkan sebagian besar responden baik mengetahui tentang pengetahuan buku KIA. Buku KIA merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dibidang kesehatan ibu dan anak termasuk penerapan keluarga dalam pemenuhan gizi serta stimulasi perkembangan anak (Depkes RI, 2009), hasil penelitian sebagian responden memiliki pengetahuan tentang buku KIA dengan kategori baik. Dilihat dari faktor usia sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 34 responden (77.3%) rata-rata reponden sudah pernah mendapatkan informasi tentang buku KIA. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, (Hurlock yang dikutip wawan dan dewi 2010).

Notoatmodjo (2010) mengatakan semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya akan mencapai usia reproduksi.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan cara memberikan satu persatu buku KIA kepada ibu hamil dan memberi tahu bahwa buku KIA memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil. manfaat dari buku KIA yaitu untuk pencatatan berat badan dan pemberian vitamin A, untuk merujuk Ibu dan Balita, untuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan lain sebagainya (Dinkes Kabupaten Kotawaringin Barat, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian buku KIA di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta dengan kategori baik. Dilihat dari faktor pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 29 responden (65.9%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi (Nursalam dalam Wawan dan Dewi, 2010).

Orang yang mempunyai pendidikan tinggi makin mudah seseorang itu untuk menerima informasi padasaat konseling, dikarenakan konseling bertujuan untuk membantu ibu hamil memahami kehamilannya dan sebagai upaya preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dan membantu ibu hamil menemukan asuhan kehamilan, penlong persalinan yang bersih dan amanatau tindakan klinik yang mungkin diperlukan (Pantiawati dan Saryono 2010). Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, (Notoatmodjo, 2010).

Selain dilihat dari pengetahuan ibu mengenai pengertian buku KIA, dapat juga dilihat dari pengetahuan ibu dalam mengetahui manfaat buku KIA dan isi buku KIA. Berdasarkan hasil penelitian sebagian responden memiliki gambaran tingkat pengetahuan tentang manfaat buku KIA dengan kategori baik dan gambaran tingkat pengetahuan tentang isi buku KIA dengan kategori

cukup. Dilihat dari faktor pekerjaan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 34 responden (77.3%), sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk lebih bisa memahami tentang manfaat ataupun isi buku KIA. Pekerjaan juga mempengaruhi status sosial ekonomi dan berpengaruh dengan perilaku seseorang khususnya perilaku kesehatan. Dilihat dari faktor sumber informasi sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal tersebut sudah membuktikan bahwa tenaga kesehatan sudah menjalankan standar pelayanan bidan khususnya untuk ibu dan anak. Pekerjaan berhubungan dengan sosial dan ekonomi seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang dibidang kesehatan, sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi (Kemenkes RI, 2004). Informasi yang didapat baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden saat melakukan pengisian kuisioner, sehingga masih ada responden yang bekerjasama saat mengisi kuisioner hal ini dapat menimbulkan bias hasil.
2. Keterbatasan waktu sehingga responden kurang memahami dalam pengisian kuisioner